

RENGHUB: MEMPERBARUI BANGUNAN MATI FUNGSI DI AREA MRT LEBAK BULUS GRAB

Ayala Jayanegara Widjanarko¹⁾, J.M. Joko Priyono Santoso^{2)*}

¹⁾Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, ayala.315180209@stu.untar.ac.id

^{2)*}Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, jokop@ft.untar.ac.id

*Penulis Korespondensi: jokop@ft.untar.ac.id

Masuk: 03-02-2023, revisi: 14-02-2023, diterima untuk diterbitkan: 10-04-2023

Abstrak

Pembangunan jalan layang dan Stasiun MRT Lebak Bulus Grab, di sepanjang jalan Jakarta-Bogor Lebak Bulus, Jakarta Selatan, memberikan dampak dalam bentuk matinya aktivitas perdagangan dan aktivitas lain (area pasar jumat, komunitas bola, dan area transit bus Lebak Bulus) khususnya di sekitar area stasiun MRT. Disebabkan terjadinya degradasi fisik dan aktivitas pada ruas tersebut maka harus disuntikan program dengan harapan mampu mengembalikan dinamika kehidupan, seperti membangun Renghub. Bertujuan untuk memperbaiki fungsi bangunan yang sudah mati. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menyandingkan antara data dan konsep *Urban Acupuncture*. Data dapat diperoleh dengan melakukan pengamatan di lapangan secara langsung, apa yang sudah ada (data sekunder) dan pencarian data baru (data primer). Hasil yang dicapai dalam bentuk aktivitas interaksi antar pengguna MRT dan alat transportasi lain, yang ditampung dalam sebuah bangunan dengan karakter masa lalu Lebak Bulus dan Pasar Jumat dengan memasukan konsep arsitektur berkelanjutan. Untuk mencapai hasil yang sempurna masih diperlukan pengembangan pada sektor-sektor lain yang pada akhirnya dapat bersinergi dengan Renghub, dan mampu mengembalikan dinamika lingkungan yang berkembang.

Kata kunci: MRT; mass rapid transit; matinya aktivitas; kemerosotan; memperbarui fungsi

Abstract

The construction of the flyover and Lebak Bulus Grab MRT Station, along the Jakarta-Bogor street, South Jakarta, has had an impact in the form of the death of trade and other activities (the Friday market area, football community, and the Lebak Bulus bus transit area), especially around the station area. MRT. Physical deterioration and activity on these sections must be injected with activity in the hope of being able to restore the dynamics of life, such as building Renghub. Aims to update the function of a dead building. The method used is descriptive qualitative by making direct observations in the field. Data can be obtained by utilizing what is already there (secondary data) and searching for new data (primary data). The results achieved are in the form of interaction activities between MRT users and other means of transportation, which are accommodated in a building with the characteristics of the past, Lebak Bulus and Friday markets. The results achieved still require development in other sectors which in the end can synergize with Renghub, and be able to restore environmental dynamics to the way they were before.

Keywords: MRT; mass rapid transit; death of activities; deterioration; update the function

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan jalan layang dan Stasiun MRT Lebak Bulus Grab, di sepanjang jalan Jakarta-Bogor, Jakarta Selatan, memberikan dampak dalam bentuk matinya aktivitas perdagangan dan aktivitas lain (area Pasar Jumat, komunitas bola, dan area transit bus Lebak Bulus) khususnya di sekitar area stasiun

MRT. Pembangunan jalan layang harus disertai dengan pembangunan infrastruktur pendukungnya seperti tiang-tiang penyangga jalan layang itu sendiri. Pada kenyataannya secara struktur kota sangat memberikan pengaruh negatif karena kehidupan dalam konteks *urban block* sepanjang Blok M sampai dengan Lebak Bulus boleh dikatakan hilang. Terbangunnya stasiun MRT memiliki daya tarik bagi pengguna sarana transportasi umum karena mampu memfasilitasi kemudahan perjalanan dari titik Lebak Bulus ke titik HI dan pada saat jurnal ini ditulis sedang dilakukan perluasan sampai ke stasiun kota. Pada beberapa titik di sekitar Stasiun MRT Lebak Bulus Grab, Stasiun MRT Haji Nawi, Stasiun MRT Cipete Raya terjadi degradasi yang cukup signifikan sementara di sepanjang perjalanan MRT juga mengalami degradasi. Ruko tua kehilangan perannya, kurangnya fasilitas pejalan kaki sehingga menghambat banyak aktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya ketersediaan untuk area transit kendaraan pribadi memberikan dampak penyempitan jalan karena kerumunan pejalan kaki yang akan memanfaatkan transportasi online. Tidak adanya fasilitas peristirahatan sehingga komuter dipaksa terus melakukan perjalanan baik yang berangkat maupun yang pulang.



Gambar 1. Infografis Penjelas

Sumber: earth.google.com, sudah dimodifikasi oleh penulis

IDENTIFIKASI PERMASALAHAN

Matinya aktivitas perdagangan dan aktivitas lain (area pasar jumat, komunitas bola, dan area transit bus lebak bulus) khususnya di sekitar area stasiun MRT. Sangat memberikan pengaruh negatif pada struktur ruang kota dalam konteks urban block sepanjang Blok M sampai dengan Lebak Bulus; Terbangunnya stasiun MRT memiliki daya tarik bagi pengguna sarana transportasi umum namun ruko tua kehilangan perannya, kurangnya fasilitas pejalan kaki sehingga menghambat banyak aktivitas; Kurangnya ketersediaan untuk area transit kendaraan pribadi dan Tidak adanya fasilitas peristirahatan.

RUMUSAN PERMASALAHAN

Menemukan ruang arsitektur yang berfungsi untuk menghidupkan kembali aktivitas perdagangan dan aktivitas lain dengan menyediakan media transit dan peristirahatan bagi komuter transportasi umum yang dapat meredakan kepadatan pejalan kaki yang tidak teratur di area MRT Lebak Bulus Grab.

Tujuan

Secara umum menghidupkan kembali ruas-ruas yang mengalami degradasi agar tercapai kehidupan yang berkembang dan khususnya untuk wilayah MRT Lebak Bulus Grab, bukan sekedar menghidupkan tetapi mampu menguraikan masalah dan menciptakan pola kehidupan yang dapat berkembang.

2. KAJIAN LITERATUR

Urban Acupuncture

Berdasarkan buku "*Urban Acupuncture*" oleh Jaime Lerner (2003), *urban acupuncture* adalah proses dimana sebuah intervensi yang cepat, fokus, dan tepat dilakukan pada sebuah titik untuk menambahkan tingkat kesehatan sebuah kota. Pemahaman dari kata *acupuncture* dijelaskan sebagaimana *acupuncture* pada tubuh manusia, yaitu titik dimana sumber dari stress/penyakit itu berada. Dalam proses *urban acupuncture*, seorang desainer harus memahami sebuah masalah yang mempengaruhi suatu lokasi dalam skala perkotaan. Namun masalah tersebut disisihkan dan difokuskan ke satu titik yang dalam pemahaman *acupuncture* adalah pusat dari masalahnya. *Urban acupuncture* dapat dijadikan dua hasil, yaitu mengobati sesuatu yang pernah ada dengan bentuk yang baru dalam suatu lokasi, atau mengobati suatu masalah baru dengan bentuk yang baru dalam suatu lokasi (Menyembuhkan vs Menguatkan). Hasil dari kedua manapun hal ini adalah berkembangnya kota/bagian kota yang berawal dari penuntasan masalah pada titik tersebut.

Target Acupuncture

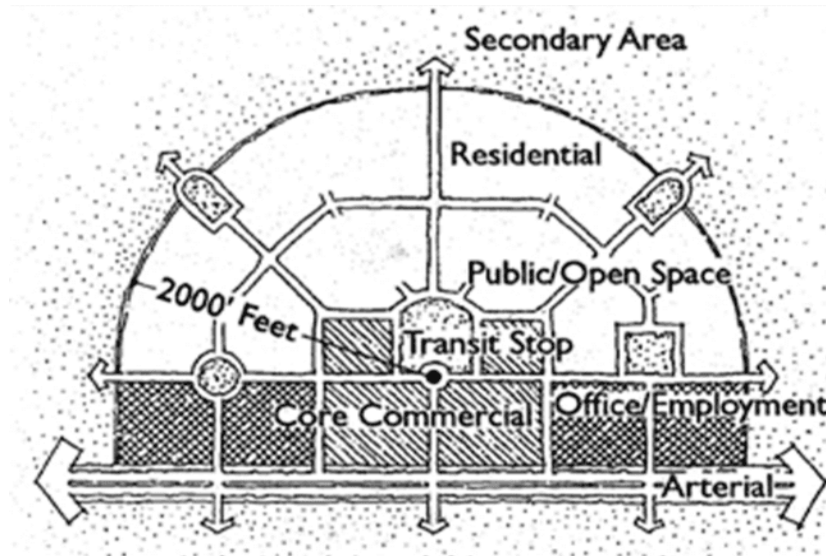
Intervensi pada ruang yang tertinggal dalam struktur perkotaan. Hasil akhir bermanfaat untuk menggunakan ruang publik sebagai titik pertemuan, kerja, dan rekreasi, yang dapat mengurangi jarak antara dua fungsi dan dengan demikian menciptakan kota yang lebih efisien dan berkelanjutan.

Kota Efisien

Berdasarkan Gehl (2013), Kota merupakan tempat dimana manusia kerja dan hidup menghabiskan uang dan berjalan, bukanlah sebuah koridor berupa lalu lintas. Kota yang efisien menggunakan sumber daya yang tersedia secara optimal untuk menciptakan kota yang memiliki tingkat hambatan yang rendah, namun mobilitas yang tinggi untuk bekerja dan bersantai. Dengan memiliki efisiensi tinggi dalam menggunakan energi dan ruang, dan juga memastikan manfaat sosial, ekonomi dan lingkungan terbesar diwujudkan dari investasi keuangannya. (*Planning an Efficient City*, eltis.org)

Transit Oriented Development

Transit oriented development (TOD) adalah strategi perencanaan dan desain yang fokus dalam pembangunan perkotaan yang kompak, serba guna, ramah pejalan kaki dan sepeda, dan terintegrasi erat dengan angkutan umum dengan mengelompokkan pekerjaan, perumahan, layanan, dan fasilitas. sekitar stasiun/titik transit angkutan umum (Lihat gambar 2). Ciri-Ciri Transit Oriented Development: *Compact/Erat*; *Walkable/Dapat di explore* dan dilewati pejalan kaki; Berada di jangkauan pejalan kaki. Kunci penting dari proses TOD: Fasilitas pejalan kaki berkualitas tinggi yang terintegrasi lanskap jalanan; Kepadatan perumahan dekat dengan pusat transit untuk kekompakan; Pusat transit juga merupakan pusat dari suatu destinasi yang memiliki pengembangan *mixed-use*; Parkir ditempatkan dengan hati-hati, dirancang, dan dikelola; Adanya fasilitas dan pelayanan angkutan umum yang berkualitas.



Gambar 2. Diagram ToD

Sumber: <http://transportpolicy2013.blogspot.com/2013/06/transit-oriented-development-without.html>, 2022

3. METODE

Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan. Data dapat diperoleh dengan memanfaatkan apa yang sudah ada (data sekunder) dan pencarian data baru (data primer).

4. DISKUSI DAN HASIL

Hasil yang dicapai adalah karya arsitektur yang menampung bentuk aktivitas interaksi antar pengguna MRT dan alat transportasi lain, yang ditampung dalam sebuah bangunan dengan karakter lebak bulus dan pasar jumat.

Analisis Lokasi

Lokasi riset berada di area stasiun MRT Lebak Bulus Grab, pada Jalan Jakarta-Bogor, Lebak Bulus, Jakarta Selatan, yang berada di kecamatan Cilandak.

Kecamatan Cilandak

Kecamatan Cilandak berada di Jakarta Selatan, Indonesia. Kecamatan ini dibatasi oleh Sungai Krukut dan sungai Pesanggrahan dan Grogol. Kecamatan Cilandak juga bersebelahan dengan Jalan Lingkar Luar Jakarta bagian selatan. Dalam bahasa Sunda "Cilandak" memiliki arti dasar "Sungai Landak".



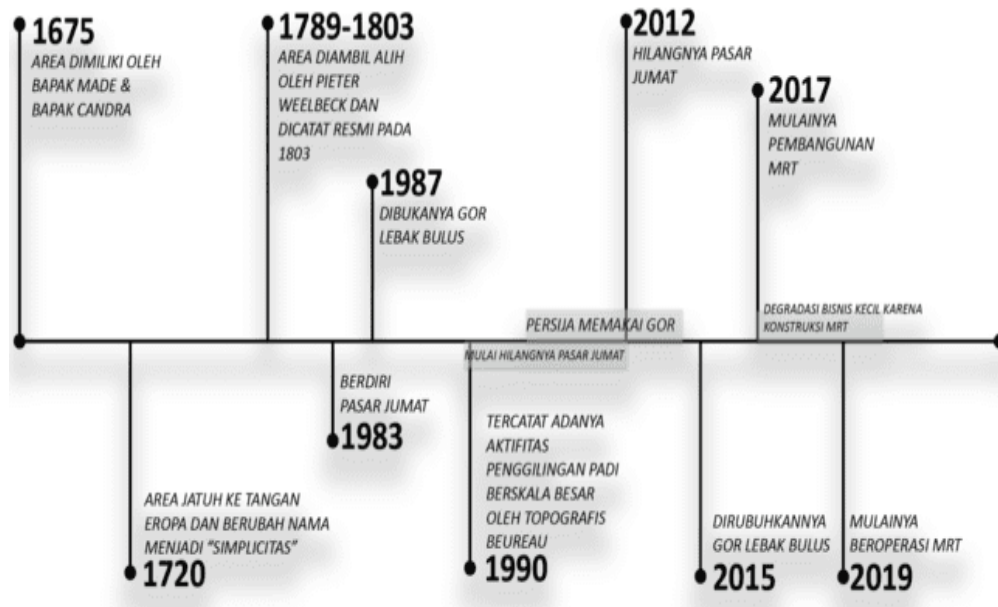
Kelurahan	Penduduk	Luas Wilayah (km ²)	Kepadatan Penduduk (per km ²)
Cipete Selatan	27.954	2,33	11.997,42
Gandaria Selatan	25.128	1,77	14.196,61
Cilandak Barat	62.369	6,08	10.258,06
Lebak Bulus	41.775	4,11	10.164,23
Pondok Labu	27.954	3,91	11.613,04
Jumlah	202.633	18,2	11.133,68

Gambar 3. Visual Kecamatan Cilandak, Tabel Informasi Kecamatan Cilandak

Sumber: <https://openstreetmap.id/peta-kelurahan-kelurahan-di-jakarta-selatan/>, 2022

Lebak Bulus

Lebak Bulus merupakan bagian dari kecamatan Cilandak, Jakarta Selatan. Kelurahan ini berbatasan dengan Kelurahan Pondok Pinang, Kota Tangerang Selatan, Kelurahan Cilandak Barat dan Kelurahan Pondok Labu, dan Kota Depok.



Gambar 4. Sejarah Singkat Lebak Bulus

Sumber: Penulis, 2022

Sejarah Lebak Bulus

Pasar Jumat

Salah satu pasar dari zaman VOC di Jakarta (dahulu Batavia) adalah Pasar Jumat. Disebut Pasar Jumat karena aktivitas jual beli saat itu hanya terjadi pada hari Jumat. Tapi sekarang Pasar Jumat hanyalah sebuah nama untuk tempat yang memudahkan untuk aktivitas jual beli pasar. Sebagian besar dari pedagang yang berjualan di area tersebut menjual hasil pertanian mereka. Namun, ada juga yang menjual barang pecah belah. Satu-satunya alat transportasi yang mereka gunakan adalah gerobak dan sepeda ontel. Para pedagang tidak hanya warga sekitar, tapi juga dari Parung, Bogor, Jawa Barat. Namun sejak keberadaan terminal bayangan Lebak Bulus pada tahun 1990, pasar menjadi semakin sedikit pedagang. Hingga berjalannya waktu, mulai menghilang dan keberadaan MRT yang membutuhkan periode pembangunan dan penutupan jalan, akhirnya pasar jumat tersebut perlahan hilang dan hanya tersisa sebagai terminal bus pada area lebak bulus.

Beralihnya Memori ke Fungsi Baru

Lenyapnya pasar jumat berawal dari pengembangan fungsi baru yang berupa terminal bus, dengan keberadaan terminal yang memakan area besar dari aktivitas pasar pada akhirnya penjual mulai pindah. pada tahun 2000an mulailah pembangunan dan perencanaan MRT, dan dari awal itu pasar jumat hilang total. Dan bagi gor lebak bulus, perubahan diawali dengan pindahnya persija yang juga didukung dengan adanya kebutuhan lahan besar untuk depo MRT. dengan berkurangnya aktivitas dalam gor, dan kebutuhan untuk keperluan Jakarta, gor tersebut dirobohkan pada tahun 2015, dan dilanjutkan sebagai lahan untuk depo MRT yang pada hari ini aktif dengan proses yang lancar. Kehilangan dua dari karakter dan memori lebak bulus dapat dibilang berakhir pada pembangunan infrastruktur berupa transportasi, untuk pasar jumat dimulai dengan terminal bus, dan untuk keduanya lenyap dan diganti oleh area MRT.

Memori Simplicitas (Asal Usul Pasar Jumat, Lebak Bulus)

Munculnya Simplicitas, Petrus Albertus van der Parra (Periode 1761-1775).

Munculnya lokasi "simplicitas" dapat dicatat sejak tahun 1761, yang terbukti dari surat kabar "Leidse Courant".

Simplicitas Dijadikan Area Pasar Oleh Pemerintah Inggris (1800-an)

Berdasarkan surat kabar "Java Government Gazette" pada 30-02-1813, pada tahun 1813 Pasar Simplicitas merupakan salah satu dari 10 pasar yang dikontrol oleh pemerintah pendudukan Inggris.

Simplicitas Tercatat Ramai (1813)

Dalam Java government gazette, 30-01-1813, tercatat bahwa pasar Simplicitas terus berkembang hingga dikenal oleh beberapa kelompok pedagang.

Simplicitas Dijadikan Pasar Oleh Swasta, Karena Adanya Infrastruktur Jalan Pada Era Daendels (1750, Tercatat 1825)

Awal dari pasar simplicitas didasari infrastruktur jalan. Pembangunan jalan arteri Buitenzorg ke Tanah Abang yang melewati Parong dengan Simplicitas yang diadakan di era Daendels berjalan lancar. Kanal Buitenzorg, Parong, Simplicitas dan Tanah Abang terus berkembang di era Gubernur Jenderal Daendels.

Simplicitas dibeli pihak belanda, dan dijadwalkan untuk selalu buka hari jumat (1828)

Land Simplicitas pernah dimiliki oleh Chasse, Anggota dari Raad van Indie (lihat Javasche Courant, 26-04-1828). Pada awalnya Pasar Simplicitas buka pada hari Jumat (Vrijdag). Tanah Simplicitas cocok untuk budidaya cengkeh, yang kualitasnya dapat dibandingkan dengan cengkeh dan kayu manis yang dibudidayakan di Maluku (berdasarkan Javasche courant, 24-09-1829). Selain cengkeh Land Simplicitas adalah produsen keju. Informasi ini tercatat di surat kabar Javasche Courant pada tahun 1833. 14.08.1833 Berita Javasche courant juga mengabarkan bahwa bangunan di area Simplicitas di area sungai Pesanggrahan dibongkar dan limbahnya dijual ke masyarakat.

Lahirnya nama Pasar Djoemahat, Simplicitas (1882)

Pasar Djoemahat pertama kali dicatat oleh Java-bode: nieuws, handelen advertentieblad voor Nederlandsch-Indie, 29-03-1882. Alasan dari penamaan ini dikarenakan area pasar simplicitas yang aktif pada hari jumat terletak di pesisir area lebak boeloës.

Kopi Liberia produksi Simplicitas terkenal hingga amsterdam (1895--1902)

Tercatat dalam Het nieuws van den dag: kleine courant, 11-04-1895, produk simplicitas dikenal sampai ke Amsterdam. Kopi produksi lokal Simplicitas juga dijual dan dikirim ke Amsterdam. Kopi Liberia yang diproduksi oleh Simplicitas menggunakan nama kopi Roempin Liberia, Dramaga Liberia. Kopi Liberia terus berkembang hingga akhir tahun 1902.

Land simplicitas di jual dan lahir Pondok Labu dan Lebak Bulus (1907)

Penjualan lahan simplicitas yang disebar ke pembeli di luar pemerintahan.

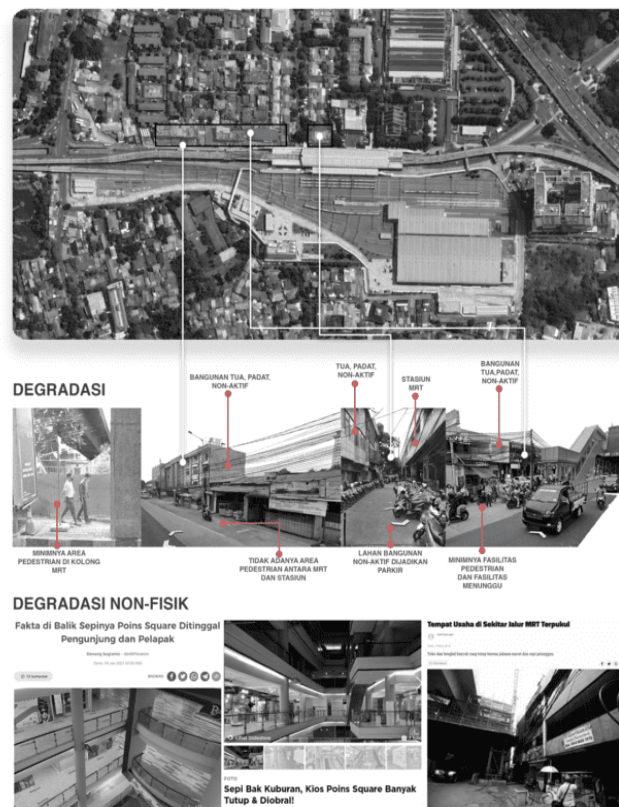
Pasar jeomahat, L boeloës semakin dikenal hingga perlahannya lenyap dan pindah ke pasar tenabang (1930--Sekarang)

Nama Pasar Jumat semakin dikenal. Hingga pada akhirnya terjadilah penyatuan pasar senen, jumat, dan minggu menjadi pasar tenabang yang sepanjang waktu diberi nama yang lebih simple yaitu pasar tanah abang yang hingga sekarang masih ada dan juga sering dipanggil "pasar baru".

Analisa Tapak Mikro

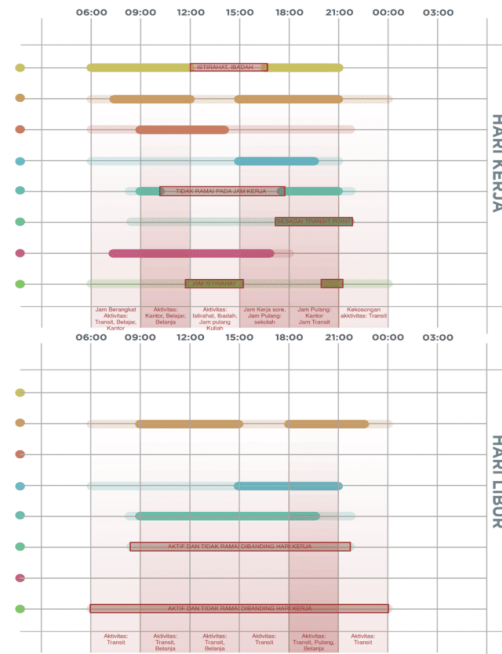
Tapak berada di jalan Jakarta-Bogor, Jakarta Selatan, tepat jangkauan 100m dari sisi barat stasiun MRT Lebak Bulus Grab. Penurunan fungsi pada bangunan sekitar stasiun dijadikan data yang dapat di analisa. Pada sekitar tapak, terjadi degradasi yang merupakan dampak dari proses pembangunan stasiun ditambah pandemi yang mewabahi Indonesia pada 2019. Pada periode pembangunan stasiun, jalan JKT-BOGOR ditutup hingga ruko-ruko bisnis kecil pada ruas tersebut tidak dapat dikunjungi. Tidak jauh dari stasiun terdapat Poins Square, pasar swalayan yang mengalami penurunan pengunjung karena pandemi berdasarkan kabar yang dikutip dari artikel oleh cnbcindonesia.com.

Keadaan ruko-ruko bisnis yang terdampak penutupan jalan oleh pembangunan tidak semuanya membaik sesudah pembangunan. Karena lamanya penutupan jalan dan awal yang sudah terdampak oleh pandemi sebagian dari ruko tersebut ditinggal dan dijual. Hingga saat jurnal ini ditulis, terdapat sepuluh ruko yang dijual-disewakan, sembilan ruko yang kosong dan ditinggal, dan sebelas ruko yang aktif (tujuh dari ruko tersebut merupakan bisnis yang dapat dikunjungi, dan empat merupakan kantor). Keadaan fisik di sekitar ruko-ruko dan stasiun mengalami degradasi dan beberapa titik yang tidak ikut berkembang. Pada akhir dari pembangunan masih terdapat area pejalan kaki yang sempit, dan sedikit. Pada area ruko tidak adanya pembatas antara area pejalan kaki dengan jalan raya menyebabkan tersebarnya kepadatan penduduk yang menyentuh area kendaraan. Tidak adanya tempat menunggu yang layak bagi komuter menyebabkan kepadatan manusia yang terjadi di setiap gerbang Stasiun MRT Grab Lebak Bulus, dan di lahan depan ruko.

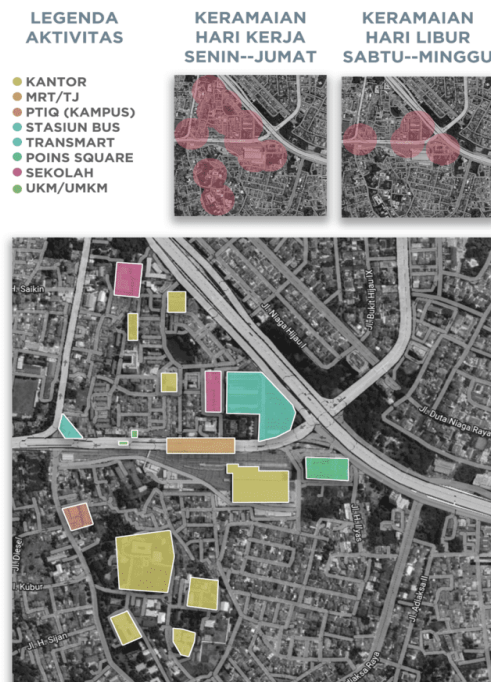


Gambar 5. Infografis Analisa Mikro
Sumber: earth.google.com, Sudah Diolah Penulis, 2022

Data keseharian didapat melalui survey dan pengumpulan data yang berdasarkan jadwal keberangkatan, buka-tutup suatu fasilitas, dan survey keramaian. Lalu dari data keseharian tersebut dijadikan peta dengan radius tertentu untuk menemukan kekosongan area dan aktivitas pada area Stasiun MRT Lebak Bulus Grab.

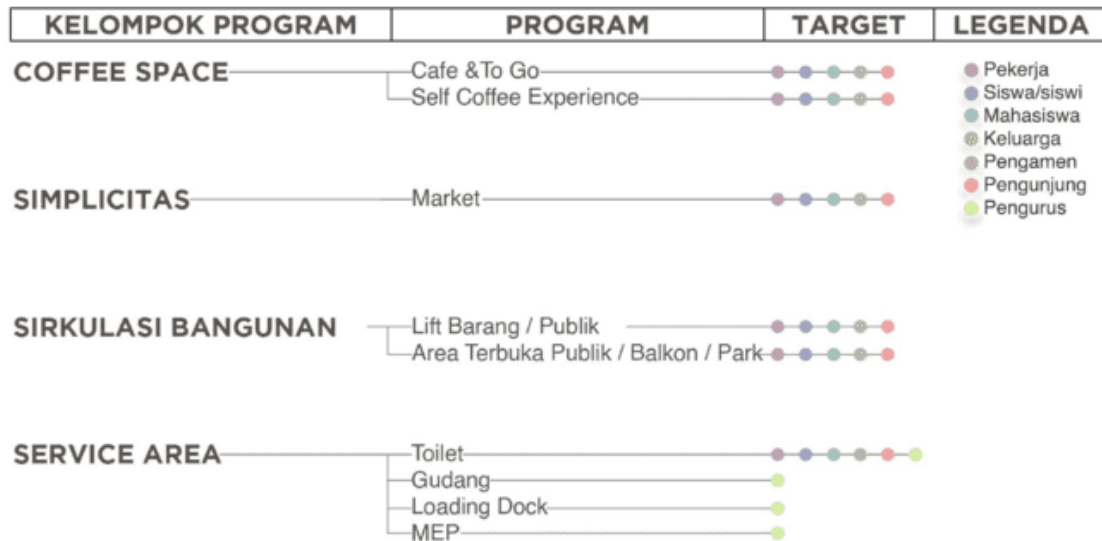


Gambar 6. Diagram Kesharian
Sumber: Penulis, 2022



Gambar 7. Diagram Aktivitas Kesharian
Sumber: earth.google.com, Sudah Dimodifikasi oleh Penulis, 2022

Dari data informasi sejarah, dan kekosongan aktivitas dijadikan hasil program. Hasil ini bertujuan untuk menarik pengunjung dan memberikan pengalaman yang mengikat dengan mengadakan memori lebak bulus dalam bentuk program yang pernah ada dalam modifikasi yang menyesuaikan dengan perkembangan.



Gambar 8. Diagram Program
Sumber: Penulis, 2022

Coffee space merupakan area yang memanfaatkan sejarah kopi liberia, dan edukasi kopi indonesia sebagai aktivitas yang diharapkan untuk menarik pengunjung. *Cafe & To Go* merupakan Kafe dimana pengunjung dapat istirahat. *Self Coffee Experience* dirancang sebagai pengalaman berbayar yang menyediakan peralatan pembuatan kopi dimana pengunjung dapat belajar dan membuat kopi. *Market* pada Renghub merupakan pasar swalayan yang menjual konsumsi karya Indonesia. Sebagai kesimpulan dari sejarah lebak bulus yang berawal dari pasar. *Market* dirancang sebagai pasar swalayan yang fokus terhadap karya dalam negeri, dengan bentuk fisik berupa *semi-outdoor*.

Hasil Perancangan

Renghub merupakan permainan antara kata Renghap, dan *Hub*. Renghap berasal dari bahasa sunda yang salah satunya berarti Nafas dan *Hub* berasal dari bahasa inggris yang berarti perkumpulan. Pengambilan nama ini berasal dari nama area "Lebak Bulus" yang berasal dari bahasa sunda yang memiliki arti "Lembah Kura-Kura". Dengan kata "*Hub*" yang berarti "perkumpulan" sebagai salah satu pilihan kata yang menceritakan proyek dimana komuter dapat berkumpul dan beristirahat/bernafas. Renghub, seperti namanya, bertujuan untuk menjadi tempat berkumpulnya komuter yang layak dan sesuai dengan identitas pasar jumat yang pernah ada di lokasi Lebak Bulus.



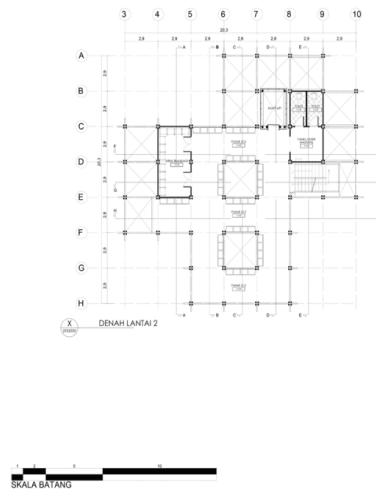
Gambar 9. Perspektif Renghub
Sumber: Penulis, 2022

Renghub merupakan tempat beristirahat dan berkumpulnya komuter yang memiliki konsep khusus dengan Lebak Bulus, terjangkau dari Stasiun MRT Lebak Bulus Grab. Aktivitas dibawa berdasarkan cerita Pasar Jumat, dan asal usul dari wilayah Lebak Bulus.



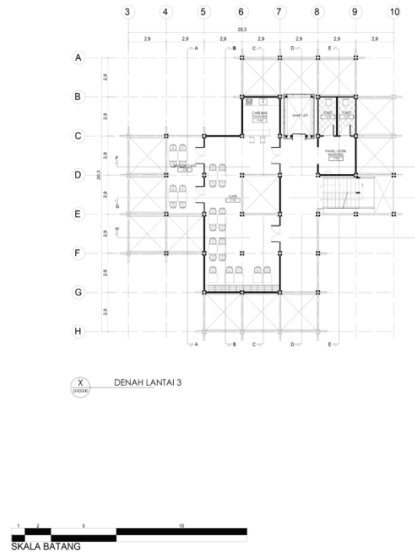
Gambar 10. Denah Lantai 1
Sumber: Penulis, 2022

Lantai dasar merupakan pembukaan dari pengalaman Renghub. Diisi dengan akses masuk, tangga, toilet, pasar, dan bar kopi. Pada sisi barat area service tidak terhubung dengan bangunan utama.



Gambar 11. Denah Lantai 2
Sumber: Penulis, 2022

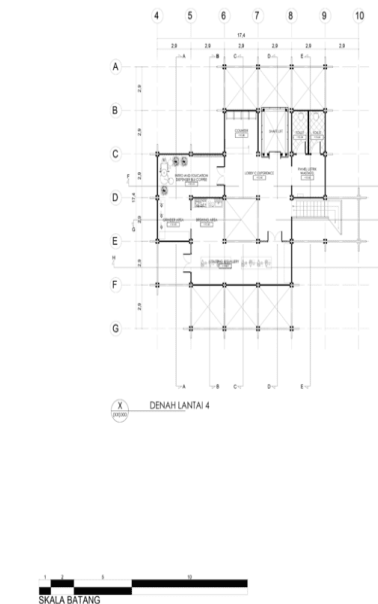
Lantai dua merupakan tahap dua dari pengalaman Renghub. Diisi khusus pasar dengan area terbuka yang menggambarkan pengalaman pasar dengan pola penyusunan yang padat. Dilengkapi akses dengan tangga dan lift yang berawal dari lantai satu.



Gambar 12. Denah Lantai 3

Sumber: Penulis, 2022

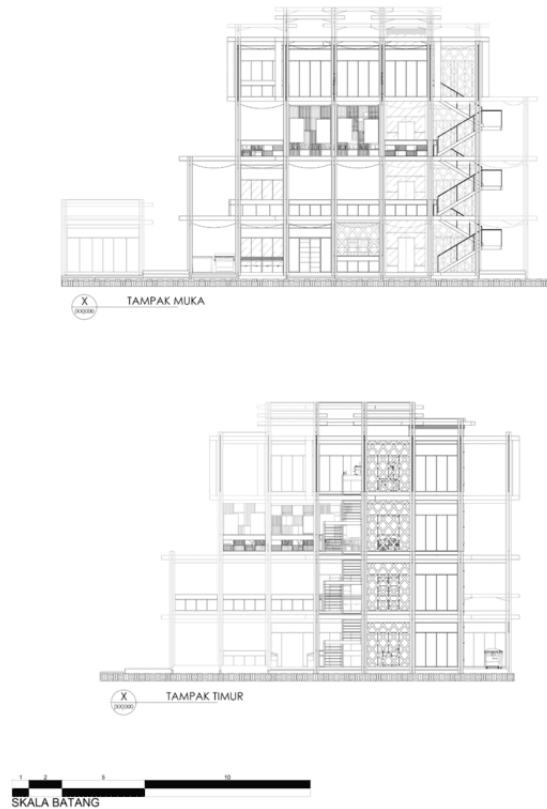
Lantai tiga merupakan tahap tiga dari pengalaman Renghub. Diisi dengan cafe, tempat istirahat dan berkumpul bagi komuter.



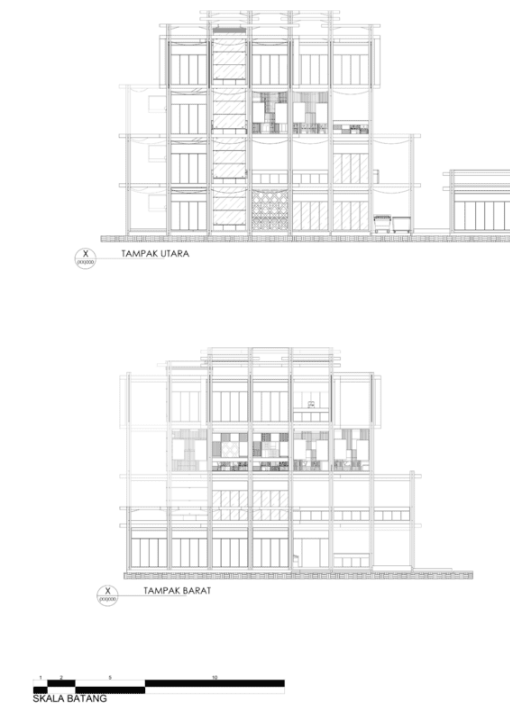
Gambar 13. Denah Lantai 4

Sumber: Penulis, 2022

Lantai empat merupakan tahap empat dari pengalaman Renghub. Program dan aktivitas baru yang bertujuan untuk mengundang pengunjung ke area Lebak Bulus. Diisi dengan pengalaman belajar tentang dan cara membuat kopi berbayar, lengkap dengan peralatan dan koleksi biji kopi yang berawal dari tanah air Indonesia.



Gambar 14. Tampak Muka, Tampak Timur
Sumber: Penulis, 2022



Gambar 15. Tampak Utara, Tampak Barat
Sumber: Penulis, 2022

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil yang dicapai adalah karya arsitektur yang menampung aktivitas bagi pengunjung dan pengguna transportasi umum pada area MRT Lebak Bulus Grab. Perancangan merupakan karya arsitektur yang bertujuan untuk menjadi tempat berkumpulnya komuter yang layak dan sesuai dengan identitas lokasi Lebak Bulus.

Saran

Hasil yang dicapai masih diperlukan pengembangan pada sektor-sektor lain yang pada akhirnya dapat bersinergi dengan Renghub, dan mampu mengembalikan dinamika lingkungan yang berkembang. Area MRT merupakan area yang penting bagi perancang untuk menjadikannya tempat yang hidup dan berkelanjutan mengikuti perkembangan transportasi. Tidak seharusnya area sekitar MRT untuk tidak ikut serta dalam ekonomi maupun visual dalam periode yang lama.

REFERENSI

- Abeyasekera, S., & Blackburn, S. (2011). *Jakarta: sejarah 400 tahun*. Masup Jakarta.
- Administrator. (2018, March 2). *Tempat Usaha di Sekitar Jalur MRT terpukul*, Tempo, Diakses August 22, 2022, dari <https://koran.tempo.co/read/berita-utama/428180/tempat-usaha-di-sekitar-jalur-mrt-terpukul>
- Behance. (n.d.). *Precedent study: Sendai mediatheque: Toyo ito*, Behance, Diakses August 22, 2022, Dari <https://www.behance.net/gallery/68280195/Precedent-Study-Sendai-Mediatheque-Toyo-Ito>
- De Waal, M., & de Lange, M. (Eds.). (2018). *The Hackable City: Digital Media and Collaborative City-Making in the Network Society*. Springer Nature Singapore.
- Fredericks, J., Caldwell, G. A., Foth, M., & Tomitsch, M. (2018). The city as perpetual beta: Fostering systemic urban acupuncture. *The Hackable City*, 67–92. https://doi.org/10.1007/978-981-13-2694-3_4
- Gehl, J. (2013). *Cities for People*. Island Press.
- Kusuma, H. (n.d.). *Poins Square Sepi ditinggal Pengunjung, Pelapak Jual Toko*, detikfinance, Diakses August 22, 2022, dari <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-5318836/poins-square-sepi-ditinggal-pengunjung-pelapak-jual-toko>
- Lerner, J. (2014). *Urban Acupuncture*. Island Press.
- Lerner, J. (2014). *Instructions for performing urban acupuncture*, *Urban Acupuncture*, 62–64. https://doi.org/10.5822/978-1-61091-584-7_18
- Lerner, J. (2014, Juli 23). *Urban acupuncture*. *Harvard Business Review*, Diakses 11 Juli 2022, dari <https://hbr.org/2011/04/urban-acupuncture>
- Luco, A. (2020, September 14). *Tulip – your place at the Table / ADHOC ARCHITECTES*, ArchDaily, Diakses August 22, 2022, dari <https://www.archdaily.com/947544/tulip-nil-your-place-at-the-table-adhoc-architectes>
- Peta Kelurahan-Kelurahan di Jakarta Selatan | OpenStreetMap Indonesia*. (n.d.). *Perkumpulan OpenStreetMap Indonesia*, diakses November 13, 2022, dari <https://openstreetmap.id/peta-kelurahan-kelurahan-di-jakarta-selatan/>
- planning the efficient city*. (2016, April 12). *eltis.org*, Diakses February 13, 2023, dari https://www.eltis.org/sites/default/files/conferenceagenda_low_res.pdf
- Rexkl. pitchIN. (n.d.). Diakses August 22, 2022, Dari <https://www.equity.pitchin.my/businesses/rexkl-sdn-bhd>
- Salat, Serge; Ollivier, Gerald. (2017). *Transforming the Urban Space through Transit-Oriented Development : The 3V Approach*. World Bank, Washington, DC.
- Sejarah Jakarta (57): Sejarah Pasar Jumat di Land Simplicitas (Pondok Laboe dan Lebak Boeloes); Pusat Perdagangan di Westernweg*. (2019, June 15). Poestaha Depok. Diakses February 13, 2023, from <http://poestahadepok.blogspot.com/2019/06/sejarah-jakarta-57-sejarah-pasar-pondok.html>

Sepi Bak Kuburan, Kios Poins Square Banyak Tutup & Diobral! (2021, February 18). CNBC Indonesia. Retrieved February 13, 2023, from <https://www.cnbcindonesia.com/news/20210218145405-7-224349/sepi-bak-kuburan-kios-poins-square-banyak-tutup-diobral>

Stasiun Lebak Bulus Grab. Stasiun Lebak Bulus Grab | MRT Jakarta. (n.d.). Diakses August 22, 2022, dari <https://jakartamrt.co.id/id/stasiun/stasiun-lebak-bulus-grab>

Wikimedia Foundation. (2022, August 19). Stadion Lebak Bulus. Wikipedia. Diakses August 22, 2022 https://id.wikipedia.org/wiki/Stadion_Lebak_Bulus